

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah kota Palembang. Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang memiliki jumlah guru yang cukup memadai yaitu berjumlah 64 orang guru tetap. Selain tenaga pendidik juga dibantu tenaga kependidikan sebanyak 18 orang, terdiri dari 9 orang pegawai tetap dan 9 orang pegawai tidak tetap.

Disebutkan dalam landasan teori bahwa guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis. Selain itu keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru (Uno, 2009). Guru bertugas untuk melaksanakan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Penelitian ini mengambil sampel dari populasi yaitu guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang. Subjek penelitiannya berjumlah sebanyak 12 orang guru yang terdiri dari guru bidang studi al-Qur'an hadits sebanyak 3 orang, guru bidang studi aqidah akhlak sebanyak 3 orang, guru bidang studi fiqh sebanyak 3 orang dan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 3 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan proses pengamatan secara teliti dan berulang-ulang terhadap semua dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun

Pendidikan Agama Islam hasil rancangan para guru, melakukan wawancara mendalam terhadap hasil rancangan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan :

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madya mangan*

karsa), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran; dan
14. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya pesena didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasa proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) kegiatan evaluasi yang dilakukan yang berkaitan dengan kemampuan guru, yaitu :

1. Mengevaluasi kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.
2. Mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mengevaluasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal guru dalam rangka mengidentifikasi dan menginventarisasi segala komponen dasar yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Ada 12 indikator yang menjadi acuan standar dalam penilaian perencanaan pembelajaran seorang guru atau kemampuannya merancang rencana pembelajaran.

Tabel 07
Klasifikasi Indikator Penilaian Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek Penilaian / Deskriptor
Identitas 1. Mencantumkan matapelajaran, kelas, semester, KD, dan alokasi waktu secara jelas
Tujuan Pembelajaran 1. Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD 2. Rumusan tujuan berisi perilaku operasional dan materi

Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran bervariasi
2. Tiap-tiap metode yang dicantumkan benar-benar tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran
3. Pendahuluan berisi pengaitan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan konteks kehidupan peserta didik/apersepsi/memotivasi dengan berbagai rangsangan (dikaitkan dengan nilai-nilai islami)
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Kegiatan inti berisi kegiatan Eksplorasi (melibatkan peserta didik mencari informasi, mengamati berbagai objek yang berkaitan dengan KD)
6. Kegiatan inti berisi kegiatan Elaborasi (mengajak peserta didik berfikir lebih rinci tentang hal-hal yang telah diamati untuk memperoleh kesimpulan)
7. Kegiatan inti berisi kegiatan konfirmasi (memantapkan/memberikan umpan balik/meluruskan hasil temuan peserta didik)
8. Inti pembelajaran yang dirancang berfokus (berpusat) pada peserta didik
9. Inti pembelajaran memberi kesempatan peserta didik bekerja sama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan/masyarakat sekitar
10. Penutup pembelajaran berisi penyimpulan/refleksi (membahas kembali apa yang telah dilakukan) dan tindak lanjut (tugas dan pengayaan)
11. Rumusan langkah-langkah pembelajaran menggambarkan kegiatan dan materi yang akan dicapai

Pengembangan Materi dan Bahan Ajar

1. Materi pembelajaran benar secara keilmuan
2. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik

<ul style="list-style-type: none"> 3. Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (Selaras dengan KD) 4. Materi pembelajaran dijabarkan berupa bahan ajar/LKS sehingga mudah digunakan sebagai bahan mengajar
<p>Merencanakan Pengelolaan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penataan ruang kelas yang mendukung proses PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) / CTL (Pembelajaran Kontekstual) 2. Pengorganisasian kelas bervariasi (Individu, Kelompok, Klasikal)
<p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD 2. Sumber belajar bervariasi
<p>Penilaian hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator 2. Rubrik, pedoman penyekoran, kunci jawaban dicantumkan secara jelas dan tepat

Merancang perencanaan pembelajaran mensyaratkan seorang guru harus mempelajari kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Selanjutnya dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Persiapan tersebut berisi tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru akan terlihat jelas setelah program tersebut dilaksanakan.

Dalam melihat kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan penilaian

terhadap sejumlah sampel yaitu berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Penilaian dilakukan untuk setiap mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam, (fikih, akidah akhlak, al Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam), kelas VII, VIII dan IX dari semester satu hingga semester kedua. Terhitung ada 24 sampel dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi objek penelitian. Berikut klasifikasi skor penilaian kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

Tabel 08
Klasifikasi Skor Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam

No.	Nama	Kelas	Semester	Mapel	Skor
1	A	7	I	Fiqih	96
2	E			Q. Hadist	101
3	H			A.Akhlak	93
4	K			SKI	95
5	B	8		Fiqih	89
6	F			Q. Hadist	90
7	I			Akhlak	84
8	L			SKI	99
9	C	9		Fiqih	91
10	G			Q. Hadist	97
11	J			Akhlak	93
12	M			SKI	93
13	A	7	II	Fiqih	93
14	E			Q. Hadist	93
15	H			Akhlak	99
16	K			SKI	94
17	B	8		Fiqih	95
18	F			Q. Hadist	90
19	I			Akhlak	95
20	L			SKI	97
21	D	9		Fiqih	97

22	G			Q. Hadist	100
23	J			Akhlak	103
24	M			SKI	92

Berdasarkan skor penilaian kemampuan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru di atas, Kemudian Selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berikut akan disajikan data kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatas :

Perhitungan TSR Kemampuan Guru Merancang Rencana Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang.

Skor mentah Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru :

96	101	93	95	89	90	84	99
91	97	93	93	93	93	99	94
95	90	95	97	97	100	103	92

Tabel 09

Distribusi frekuensi skor penilaian kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang.

Interval Nilai	f	X	x	fx¹	fx²
101-103	2	102	3	6	18
98-100	3	99	2	6	12
95-97	7	96	1	7	7
92-94	7	93	0	0	0

89-91	4	90	-1	-4	4
86-88	0	87	-2	0	0
83-85	1	84	-3	-3	9
Jumlah	24			12	50

$$\begin{aligned}
 M &= M^1 + I \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\
 &= 93 + 3 \left(\frac{12}{24} \right) \\
 &= 93 + (3)(0,5) \\
 &= 93 + 1,5 \\
 &= 94,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{50}{24} - \left(\frac{12}{24} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{2,08 - (0,5)^2} \\
 &= 3 \sqrt{2,08 - 0,25} \\
 &= 3 \sqrt{1,83} \\
 &= 3 \times 1,353 \\
 &= 4,06
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi skor penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka selanjutnya adalah menciptakan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mx + 1 \cdot SD \\
 &= 94,5 + 1 \cdot (4,06) \\
 &= 94,5 + 4,06
 \end{aligned}$$

$$= 98,56 \text{ dibulatkan menjadi } 99 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1 \cdot SD$$

$$= 94,5 - 1 \cdot (4,06)$$

$$= 94,5 - 4,06$$

$$= 90,44$$

$$= Mx + 1 \cdot SD$$

$$= 94,5 + 1 \cdot (4,06)$$

$$= 94,5 + 4,06$$

$$= 90,44$$

Jadi untuk kategori sedang antara 90 – 99 keatas

$$\text{Rendah} = Mx - 1 \cdot SD$$

$$= 94,5 - 1 \cdot (4,06)$$

$$= 94,5 - 4,06$$

$$= 90,44 \text{ dibulatkan jadi } 90 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan, dan diklasifikasikan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Deskripsi Statistik Kemampuan Guru Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Palembang

Statistik	Skor
<i>Range</i>	20
<i>Interval Kelas</i>	3
<i>Panjang Kelas</i>	7
<i>Jumlah Sampel</i>	24
<i>Mean</i>	94,5
<i>Std. Deviasi</i>	4,06
<i>Minimum</i>	84
<i>Maximum</i>	103

Hasil dari analisis melalui analisa statistik deskriptif sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar (94,5) dengan sampel (24) orang, standar deviasi sebesar (4,06), nilai terendah (84), dan tertinggi (103). Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif persentase berikut ini :

Tabel 11
Frekuensi Relatif Persentase

Perencanaan Pembelajaran		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	100-103	3	12,5 %
S (Sedang)	90-99	19	79,17 %
R (Rendah)	83-89	2	8,33 %
		24	100 %

Dapat dianalisis bahwa perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, berada pada kategori sedang. Artinya menunjukkan bahwa sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari perhitungan persentase tinggi, sedang dan rendah, didapat pada kategori sedang dengan persentase (79,17 %) dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

Senada dengan hasil perhitungan tinggi, sedang dan rendah diatas, pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap dokumen tentang perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam hasil buatan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang juga menunjukkan hasil yang cukup baik. **(Lihat lampiran)**

2. Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir, mengeluarkan pendapat, dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Berikut akan diuraikan klasifikasi skor Penilaian Kemampuan Guru dalam melaksanakan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran rumpun pendidikan agama Islam MTs Negeri 1 Palembang.

Tabel 12
Klasifikasi Skor Kemampuan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran mengacu kepada permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah

No.	Nama	Skor
1	A	102
2	E	107
3	H	102
4	K	107
5	B	89
6	F	102
7	I	94
8	L	110
9	C	110
10	G	106
11	J	107
12	M	113

13	A	95
14	E	102
15	H	102
16	K	94
17	B	107
18	F	94
19	I	106
20	L	111
21	D	99
22	G	103
23	J	105
24	M	97

Berdasarkan skor penilaian pelaksanaan pembelajaran guru di atas, kemudian selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah.

Perhitungan TSR Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang

Skor mentah Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

122 107 102 107 89 102 89 102
 94 110 110 106 107 113 95 102
 102 94 107 94 106 111 99 103

Tabel 13
Distribusi frekuensi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Interval Nilai	f	X	x	fx¹	fx²
107-111	8	109	2	16	32
102-106	9	104	1	9	9
97-101	2	99	0	0	0

92-96	4	94	-1	-4	4
87-91	1	89	-2	-2	4
Jumlah	24			19	49

$$M = M^1 + I \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)$$

$$= 99 + 5 \left(\frac{19}{24} \right)$$

$$= 99 + (5) (0,792)$$

$$= 99 + 3,96$$

$$= 102,96$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{49}{24} - \left(\frac{19}{24} \right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{2,042 - (0,792)^2}$$

$$= 5 \sqrt{1,25}$$

$$= 5 \times 1,118$$

$$= 5,59$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi skor penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka selanjutnya adalah menciptakan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mx + 1 \cdot SD \\
 &= 102,96 + 1 \cdot (5,59) \\
 &= 102,96 + 5,59 \\
 &= 108,55 \text{ dibulatkan menjadi } 109 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= Mx - 1 \cdot SD \\
 &= 102,96 - 1 \cdot (5,59) \\
 &= 102,96 - 5,59 \\
 &= 97,37 \\
 &= Mx + 1 \cdot SD \\
 &= 102,96 + 1 \cdot (5,59) \\
 &= 102,96 + 5,59 \\
 &= 108,55
 \end{aligned}$$

Jadi untuk kategori sedang antara 90 – 99 keatas

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1 \cdot SD \\
 &= 102,96 - 1 \cdot (5,59) \\
 &= 102,96 - 5,59 \\
 &= 97,37 \text{ dibulatkan jadi } 97 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan, dan diklasifikasikan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14
Deskripsi Statistik Pelaksanaan Pembelajaran Guru Rumpun PAI
MTs N 1 Palembang

Statistik	Skor
<i>Range</i>	23
<i>Interval Kelas</i>	5
<i>Panjang Kelas</i>	5

<i>Jumlah Sampel</i>	24
<i>Mean</i>	102,96
<i>Std. Deviasi</i>	5,59
<i>Minimum</i>	89
<i>Maximum</i>	111

Hasil dari analisis melalui analisa statistik deskriptif sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar (102,96) dengan sampel (24) orang, standar deviasi sebesar (5,59), nilai terendah (89), dan tertinggi (111). Selanjutnya dari data diatas kemudian menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR), untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang melalui tabel frekuensi relatif atau tabel persentase. Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 15
Frekuensi Relatif Persentase

Pelaksanaan Pembelajaran		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	109-111	3	12,5 %
S (Sedang)	97-108	16	66,67 %
R (Rendah)	87-96	5	20,83 %
		24	100 %

Dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, berada pada kategori sedang. Artinya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari perhitungan persentase tinggi, sedang dan rendah, didapat pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase (66,67%).

Terkait dengan hasil penilaian yang dilakukan terhadap sejumlah sampel ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, juga melakukan pengamatan terhadap para guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Berikut hasil pengamatan langsung terhadap para guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dengan mengacu pada indikator dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok, mulai dari pra pembelajaran, inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. **(Lihat lampiran)**

Guru masuk kedalam kelas pertama kali adalah memeriksa kesiapan siswa membuka pelajaran dengan mengaitkan dengan pelajaran yang terdahulu, hal ini dimaksudkan *appersepsi* agar pembelajaran yang telah lalu masih di ingat siswa atau tidak. Selain itu, penjelasan singkat dan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang lalu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi. Setiap akhir pembelajaran para guru meminta siswa untuk menyebutkan kesimpulan dari pembelajaran yang baru disampaikan. Dan terakhir memberi pertanyaan kepada peserta didik dan terkadang memberi tugas rumah baik mengerjakan soal atau hafalan doa, bacaan sholat atau surah-surah pendek.

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan analisa data mengenai pengaruh antara variabel X dan variabel Y pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruhnya antara kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di Mts Negeri 1 Palembang

Ho : Tidak ada pengaruhnya antara kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di Mts Negeri 1 Palembang

Tabel 16
Uji Hipotesis Distribusi Frekuensi variabel X dan variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	96	122	9216	14884	11712
2	101	107	10201	11449	10807
3	93	102	8649	10404	9486
4	95	107	9025	11449	10165
5	89	89	7921	7921	7921
6	90	102	8100	10404	9180
7	84	89	7056	7921	7476
8	99	102	9801	10404	10098
9	91	94	8281	8836	8554
10	97	110	9409	12100	10670
11	93	110	8649	12100	10230
12	93	106	8649	11236	9858
13	93	107	8649	11449	9951
14	93	113	8649	12769	10509
15	99	95	9801	9025	9405
16	94	102	8836	10404	9588
17	95	102	9025	10404	9690
18	90	94	8100	8836	8460
19	95	107	9025	11449	10165
20	97	94	9409	8836	9118
21	97	106	9409	11236	10282
22	100	111	10000	12321	11100
23	103	99	10609	9801	10197
24	92	103	8464	10609	9476
	2269	2473	214933	256247	234098

Berdasarkan hasil perolehan dari tabel penolong yang dapat dilihat di atas, didapat $\sum x = 2269$, $\sum y = 2473$, $\sum x^2 = 21493$, $\sum y^2 = 256247$, $\sum xy = 234098$. Selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 \cdot (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24 \times 234098) - (2269 \cdot 2473)}{\sqrt{\{(24 \times 21493 - (2269)^2) \cdot (24 \times 256247 - (2473)^2)\}}} \\
 &= \frac{5618352 - 5611237}{\sqrt{\{(5158392 - 5148361) \cdot (6149928) - (6115729)\}}} \\
 &= \frac{7115}{\sqrt{10031 \times 34199}} \\
 &= \frac{7115}{\sqrt{343050169}} \\
 &= \frac{7115}{18521,6136} \\
 &= 0,384
 \end{aligned}$$

Menurut hasil analisis korelasi di atas, diperoleh nilai “r” hitung sebesar 0,384. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai “r” tabel product moment dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 24 dengan ($df = N - 2 / 24 - 2 = 22$), diperoleh nilai “r” tabel sebesar (0,348). Diketahui nilai “r” hitung (0,384) lebih besar daripada nilai “r” tabel (0,348) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dari hasil konsultasi “r” tabel dan “r” hitung tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa

hipotesis alternative atau “Ha” diterima dan hipotesis nol atau “H₀ “ ditolak. Artinya ada pengaruh dan hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di Mts Negeri 1 Palembang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Guru Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

Salah satu penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya persiapan guru dalam mengajar termasuk juga pembuatan perencanaan pengajaran. Akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran menjadi tidak maksimal. Banyak hal yang menjadi indikator perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik yang bisa dikatakan juga sebagai faktor pendukung penyusunan program pembelajaran antara lain; *pertama*, adanya fasilitas pendukung dalam proses pelaksanaan pelajaran yang akan di ajarkan. misalnya tersedianya komputer untuk mata pelajaran TIK. *Kedua*, tingkat kompetensi guru pada satu mata pelajaran haruslah tinggi. Satu guru mengajarkan satu mata pelajaran, agar konsentrasi siswa dan guru tidak bercabang. *Ketiga*, Situasi dalam proses pembelajaran. Menyusun langkah – langkah pembelajaran akan sulit dibuat jika keadaan suatu kelas tidak bisa kondusif. (Wawancara: Zarwati, Pengawas Madrasah)

Alasan lain yang banyak dikemukakan oleh guru, terkait penghambat guru dalam penyusunan program pembelajaran tidak adanya waktu karena tugas

mengajar yang terlalu banyak (Wawancara : Fauziah, Guru PAI). Bagaimanapun mengajar adalah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, namun hal ini bukan berarti pembuatan perencanaan pembelajaran dapat diabaikan. Merupakan kewajiban bagi guru tersebut untuk dapat mengatur waktunya agar dapat membuat perencanaan pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran akan dapat menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Dampak yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya Perencanaan Pembelajaran adalah ketidakefektifan guru dalam mengajar. Guru mengajar tidak terarah dan cenderung hanya untuk memenuhi kewajiban mengajar saja. Kurangnya persiapan membuat guru mengajar seadanya sehingga tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal. Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja. Perencanaan suatu pertanggungjawaban guru terhadap profesi yang disandangnya. Perencanaan merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh guru, walaupun perencanaan tidak menjamin keefektifan proses pembelajaran. Walaupun demikian, dengan perencanaan yang baik, guru akan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan seksama diharapkan akan berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wawancara : Kepala Madrasah)

Lebih lanjut dapat dianalisis faktor – faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, penulis melakukan wawancara mendalam dengan para guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam. Beberapa faktor pendukung antara lain:

1. Para guru memiliki kedisiplinan ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dan pengetahuan guru dalam merancang pembelajaran sudah mulai merata dan meningkat karena sebagian besar guru – guru MTs N 1 Palembang telah mengikuti pelatihan maupun workshop di bawah binaan tim Pusat Pengembangan Madrasah (*Madrasah Developmen Center*) sumatera selatan. Dan kemampuan guru dalam merancang tujuan belajar, penggunaan media, pertimbangan pemilihan materi, dan menguasai metodologi pembelajaran, sangat mendukung untuk direalisasikan dalam pembelajaran di ruang kelas. Hal ini sesuai yang dikemukakan Dunkin dan Biddle dalam Syaiful Sagala, bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik memiliki dua kompetensi utama yaitu (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami

karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.

2. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup seperti fasilitas media dan alat peraga pembelajaran dengan kelengkapannya, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan media instruksional edukatif artinya setiap penyampaian materi dapat dideskripsikan dengan media dan alat peraga sebagai instruksi yang mendidik. Jadi anak dapat mempelajari konsep belajar mulai dari yang kongkret dan sederhana. Keberadaan alat peraga yang tersedia tidak selalu relevan dalam pembelajaran, namun beberapa guru membentuk *team work* untuk merevisi dan merancang kembali dalam menginovasi alat peraga sesuai dengan karakteristik dan kapabilitas peserta didik agar alat peraga tetap relevan.
3. Sumber belajar yang tersedia seperti buku pelajaran pokok, buku penunjang, buku pengayaan bagi siswa dan guru, semua sumber belajar dapat dipinjam dipergustakaan Madrasah, tersedia pula buku fiksi dan nonfiksi, koran, majalah, yang dapat membantu siswa membuat tugas kliping yang mendukung proses belajar.
4. Adanya kemauan dan kemampuan, kesadaran dan semangat tinggi serta partisipasi aktif dari para guru mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti kegiatan Diklat, Workshop maupun pembinaan-pembinaan dan kegiatan MGMP Mata Pelajaran

Rumpun Pendidikan Agama Islam yang telah diprogramkan oleh Kepala Madrasah;

5. Adanya kegiatan In House Training (IHT) tiap awal tahun pelajaran, yang ditujukan melatih para guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

Kemudian selanjutnya faktor – faktor yang menghambat :

1. Salah satu penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya persiapan guru dalam mengajar termasuk juga pembuatan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diakibatkan kekurangan waktu dan kesempatan. Akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran menjadi tidak maksimal.
2. Kurangnya kecakapan atau keterampilan dalam penggunaan media sering menjadi alasan seorang guru mengajar dengan tidak menggunakan media sehingga tidak jarang anak-anak hanya menerima pelajaran lewat penjelasan guru atau ceramah guru.
3. Kesempatan untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), workshop masih rendah sehingga menjadi sebab rendahnya kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensinya, kecakapan dan keterampilannya dalam merancang kompetensinya, kecakapan dan keterampilannya dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaannya Pembelajaran.
4. Perencanaan atau persiapan mengajar hanyalah digunakan sebagai persyaratan administratif apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan,

5. Adanya beban tugas mengajar yang terlalu banyak sehingga guru tidak punya waktu untuk membuat perencanaan pembelajaran.
6. Regulasi terkait perubahan dan pergantian Kurikulum dalam waktu yang relative singkat menjai sebab lemahnya semangat para guru untuk melakukan kegiatan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga baik perancangannya maupun pelaksanaan pembelajarannya belum sesuai yang diharapkan.

Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja. Perencanaan suatu pertanggungjawaban guru terhadap profesi yang disandangnya. Perencanaan merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh guru, walaupun perencanaan tidak menjamin keefektifan proses pembelajaran. Walaupun demikian, dengan perencanaan yang baik, guru akan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan seksama diharapkan akan berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Dalam perancangan rencana pembelajaran para guru selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum seperti program tahunan dan semester. Pengorganisasian materi ajar itu sudah

disesuaikan dengan kurikulum, menyusun materi ajar dengan alokasi waktunya berpedoman pada kalender yang dibagikan oleh Dinas Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama.

Jika dianalisis lebih lanjut, terkait kemampuan guru merancang rencana pembelajaran, merujuk pada pendapat Wawan Suherman. Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki rencana pembelajaran karena perencanaan tersebut adalah fungsi pedagogik yang penting untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Kaitannya dengan kemampuan guru Madarash Tsnowiyah Negeri 1 Palembang dalam merancang rencana pembelajaran, semua sampel sudah melakukan perancangan dengan baik artinya semua yang menjadi indikator penilaian observer atau sesuai dengan kisi-kisi indikator penyusunan rencana pembelajaran dijalankan dengan baik. Mulai dari kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu), pemilihan sumber atau media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik), kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran; awal, inti dan penutup, kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/

metode dan alokasi waktu pada setiap tahap, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, hingga pada kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran).

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Dapat dianalisis lebih lanjut bahwa semua yang menjadi deskriptor tersusun sesuai dengan baik. kesesuaian hasil penyusunan guru rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan standar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah sebagian besar point-point standar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang seharusnya sudah dilaksanakan oleh para guru yang menjadi sampel penelitian. Kelemahan terjadi hanya pada penyusunan metode pembelajaran dan proses penilaian. Dalam penyusunan metode pembelajaran, metode yang digunakan saat proses pembelajaran kadang kala tidak tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran dan metode yg

digunakan oleh beberapa guru masih belum bervariasi. Dari segi penilaian, sebagian besar guru tidak mencantumkan rubrik penilaian secara runtut. Hal ini terlihat dari hasil penilaian observer terhadap kinerja penyusunan RPP oleh guru dengan skala likert (5,4,3,2,1) dan hasil analisis pengamatan langsung terhadap Dokumen hasil perancangan RPP mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

Lebih lanjut bahwa semua guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang terkait penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa semua guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan aturan dan ketentuan baik itu dengan ketetapan MGMP maupun berdasarkan hasil rapat antar sesama guru. Intinya penyusunan perencanaan pembelajaran semuanya mengatakan harus disesuaikan dengan tujuan dan karakter siswa apapun itu baik dari mulai pemilihan materi ajar, pemilihan metode, media, teknik dan strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dan karakter siswa, cara dan tujuannya sama, hanya pengaplikasiannya yang berbeda tergantung dengan mata pelajaran yang diampu. Sehingga pada intinya bahwa rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Palembang sudah dilakukan dengan cukup baik. Sebagian besar aspek penilaian atau deskriptor terpenuhi.

Dalam penyusunan program pembelajaran para guru selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah dan bagian kurikulum seperti program tahunan dan semester. Pengorganisasian materi ajar itu sudah disesuaikan dengan kurikulum,

menyusun materi ajar dengan alokasi waktunya berpedoman pada kalender yang dibagikan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama.

Dari hasil pengamatan terhadap para guru rumpun pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya, dapat diketahui bahwa semua guru berusaha untuk mengkondisikan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. mengatasi kendala yang dihadapi selama proses kegiatan belajar, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan pembelajaran yang bermakna untuk siswa. Dari segi kegiatan akhir pembelajaran semua guru berusaha menciptakan akhir pembelajaran yang bermakna namun dalam bentuk pelaksanaan yang berbeda-beda, dengan maksud yang sama yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah di sampaikan dan mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman yang ada dibenak para peserta didik.

Jika dianalisis lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan awal pemusatan perhatian peserta didik, dan memberikan gambaran awal tentang materi yang akan disampaikan merupakan bagian penting. Kemudian selanjutnya kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kegiatan inti ini harus dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai. Perincian tersebut termuat dalam pembagian kegiatan inti ini menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah pembelajaran dalam kegiatan Inti ini berisi langkah-langkah sistematis yang

dilalui siswa untuk dapat menkonstruksi ilmu sesuai dengan skemat (frame work) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Sedangkan Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Menutup pelajaran tidak hanya sekadar mengkhiri pelajaran dengan salam, tetapi di sini adalah penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Disamping itu Guru bisa mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan.

Pelaksanaan pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup harus ada dalam setiap pertemuan.

Lebih lanjut dapat dianalisis, dalam melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, bahwa semua guru berusaha menciptakan pembelajaran yang bermakna namun dalam bentuk pelaksanaan yang berbeda-beda, dengan maksud yang sama yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah disampaikan dan mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman yang ada dibenak para peserta didik. Sehingga dari hasil pengamatan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.

Menurut hasil analisis korelasi dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai “r” hitung sebesar 0,384. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai “r” tabel product moment dengan taraf signifikan 5% sebesar (0,348). Diketahui nilai “r” hitung (0,384) lebih besar daripada nilai “r” tabel (0,348) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dari hasil konsultasi “r” tabel dan “r” hitung tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative atau “Ha” diterima dan hipotesis nol atau “H₀” ditolak. Artinya ada pengaruh dan hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di Mts Negeri 1 Palembang.